

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan mengemukakan uraian data yang diperoleh dari hasil lapangan sekaligus jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.

A. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di SD Sains Alumnika Palembang

Program tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu program unggulan yang ada di SD Sains Alumnika Palembang. Hal tersebut sesuai dengan visi sekolah yaitu sebagai lembaga pendidikan dasar unggulan yang akan menghasilkan peserta didik yang sholeh, cerdas, intelektual, cerdas emosional, spiritual, dan mampu bersaing dalam persaingan global.

Dalam melaksanakan program tahfidz Al-Qur'an, perlu adanya pengorganisaasian, pengarahan, motivasi dan koordinasi.

1. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan proses pengelompokkan kegiatan-kegiatan untuk mencapai berbagai tujuan dan penugasan setiap kelompok kerja. Pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun dan mengatur semua sumber daya yang diperlukan sehingga pekerjaan yang dikehendaki dapat dilaksanakan dengan baik.⁶¹

Jadi, pengorganisasian merupakan proses pengelompokkan dan pembagian kerja untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Adanya pengorganisasian yaitu untuk mengumpulkan dan mengatur sumber daya manusia dalam melaksanakan pekerjaan yang telah direncanakan.

⁶¹ George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Op.cit.*, hlm. 70

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap Miss Gita selaku Kepala Sekolah terkait pengorganisasian dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an, beliau mengatakan bahwa:

“Pengorganisasian merupakan hal yang tentu dilaksanakan karena program tahfidz ini merupakan program sekolah dan ada surat keputusannya. Dalam pengorganisasian program tahfidz Al-Qur'an ini seluruh pihak sekolah ikut serta dalam melaksanakannya. Selain itu, juga terdapat struktur organisasi program tahfidz yang diketuai oleh Miss Eliza dan anggotanya ada Mr. Malik, Mr. Saifin, Miss Putri, Miss Anggi, Miss Ranti dan Miss Resta. Pengelompokan pembagian kerja biasanya dilaksanakan setiap awal ajaran tahun baru karena bisa jadi ada pihak pengurus yang berganti. Perlu adanya pengorganisasian agar pelaksanaannya sesuai dan bisa berjalan dengan lancar.”⁶²

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap Miss Eliza selaku ketua program tahfidz Al-Qur'an di SD Sains Alumnika Palembang, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an ini ada pengelompokan pembagian kerjanya, seperti ada guru untuk mengajar iqra, ada guru yang mengajar tahsin atau memperlancar bacaan Al-Qur'an siswa dan ada juga guru yang untuk menguji hafalan siswa. Jadi, siswa dapat melaksanakan kegiatan program tahfidz berdasarkan dengan guru yang mengajar mereka.”⁶³

Setelah melakukan wawancara terhadap kepala sekolah dan ketua program tahfidz, peneliti juga melakukan wawancara terhadap Mr. Malik selaku guru tahfidz Al-Qur'an di SD Sains Alumnika Palembang, beliau mengatakan bahwa:

“Pengelompokan kerja dalam program tahfidz ini yaitu dengan menyeleksi siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'an, bagi siswa yang sudah pandai membaca Al-Qur'an dapat menghafal juz 30. Pengelompokan ini dilakukan berdasarkan tingkat kelas siswa,

⁶² Wawancara terhadap Miss Gita selaku Kepala Sekolah di SD Sains Alumnika Palembang, Jum'at 10 Desember 2021

⁶³ Wawancara terhadap Miss Eliza selaku Ketua Program Tahfidz di SD Sains Alumnika Palembang, Jum'at 10 Desember 2021

mulai dari kelas satu, kelas dua, dan kelas tiga, kemudian diberikan tugasnya masing-masing.”⁶⁴

Selain itu, penulis juga melakukan wawancara kedua terhadap ketua program tahfidz Al-Qur’an terkait pengorganisasian dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur’an. Berdasarkan hasil wawancara tersebut yaitu:

“Pengorganisasian program tahfidz ini dikembalikan lagi kepada masing-masing wali kelas, jadi untuk kelas 1 wali kelasnya Miss Anggi, kelas 2 Mr Saifin, kelas 3 saya sendiri untuk *Visionary Class* dan untuk *Excellent Class* sama Miss Putri dan kebetulan hari ini Miss Putri berhalangan hadir jadi intensif hari ini diganti sama Miss Anggi karena biasanya intensif hari Sabtu ini dibina oleh saya sendiri, Mr Saifin dan Miss Putri.”⁶⁵

Dari beberapa hasil wawancara tersebut maka dapat diketahui bahwa pengorganisasian program tahfidz diketuai oleh Miss Eliza dan untuk guru tahfidz perkelas dikembalikan pada masing-masing wali kelas. Kemudian ada juga pengelompokkan terhadap siswa berdasarkan tingkat hafalan, hal ini juga dapat diketahui melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil observasi, pengorganisasian program tahfidz Al-Qur’an terhadap siswa disesuaikan dengan kemampuan menghafal masing-masing siswa. Bagi siswa yang telah menghafal lebih dari 20 surah dari juz 30 maka akan digabungkan kedalam kelas intensif tahfidz atau program intensif tahfidz agar siswa menjadi lebih giat untuk menambah hafalan.⁶⁶

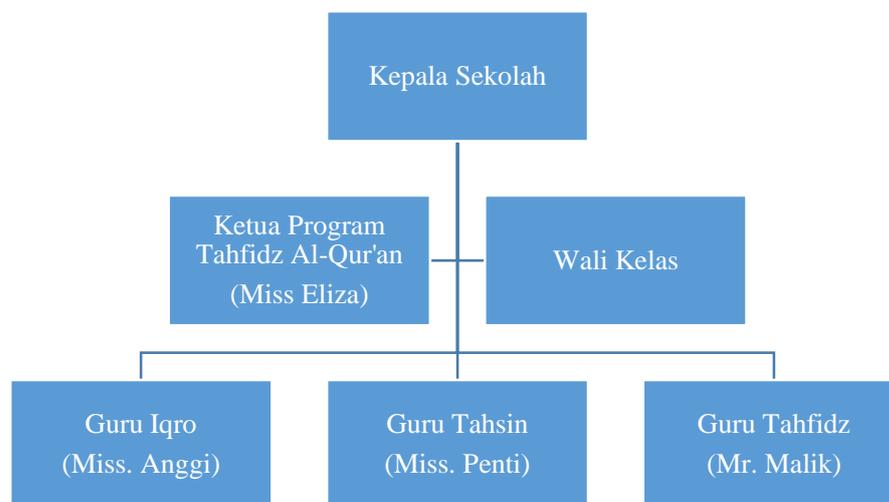
Dengan adanya pengorganisasian dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur’an maka siswa dapat dikelompokkan berdasarkan dengan kempuan masing-masing dari mereka sehingga tidak menjadi beban bagi

⁶⁴ Wawancara terhadap Mr. Malik selaku Guru Tahfidz di SD Sains Alumnika Palembang, Jum’at 10 Desember 2021

⁶⁵ Wawancara kedua terhadap Miss Eliza selaku Ketua Program Tahfidz di SD Sains Alumnika Palembang, Sabtu 15 Januari 2022

⁶⁶ Observasi penulis di SD Sains Alumnika Palembang, Rabu 12 Januari 2021

siswa untuk menghafal Al-Qur'an. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan dari gambar berikut:



Struktur 1 Struktur Organisasi Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an

Struktur diatas menunjukkan bahwa pengorganisasian program tahfidz Al-Qur'an terdiri dari ketua program tahfidz dan guru tahfidz. Ketua program tahfidz akan dibantu oleh wali kelas untuk mengkoordinasikan masing-masing kelas. Program tahfidz Al-Qur'an dibagi menjadi dua yaitu program tahfidz Al-Qur'an dan program intensif tahfidz Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengorganisasian dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an ini dimulai dari penyusunan struktur organisasi oleh kepala sekolah, yaitu terdiri dari ketua pelaksana dan para anggotanya untuk melakukan departementasi dan pembagian kerja. Selain itu, ketua program tahfidz Al-Qur'an juga akan mengelompokkan para anggota pelaksana program tahfidz mulai dari guru mengaji, tahsin dan tahfidz. Kemudian guru tahfidz juga akan mengelompokkan siswanya berdasarkan tingkat hafalan siswa. Bagi siswa yang sudah hafal lebih dari 20 surah maka akan masuk ke dalam program intensif tahfidz.

2. Pengarahan

Pengarahan adalah menggabungkan usaha-usaha anggota kelompok untuk mencapai tujuan. Dalam melakukan sebuah usaha perlu adanya pengarahan. Maka dari itu, setiap anggota harus memiliki informasi atau pengarahan untuk melaksanakan tugas.⁶⁷

Jadi, pengarahan merupakan usaha dalam menggabungkan anggota kelompok untuk mencapai tujuan. Dalam melakukan sebuah usaha perlu adanya pengarahan. Maka dari itu, setiap anggota harus memiliki informasi atau pengarahan untuk melaksanakan tugas.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap Miss Gita selaku Kepala Sekolah terkait pengarahan dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an, beliau mengatakan bahwa:

“Sebelum adanya surat keputusan maka diadakan rapat terlebih dahulu. Dalam rapat tersebut akan diberikan arahan kepada para anggota. Arahannya yaitu penegasan mengenai tujuan dari adanya program tahfidz Al-Qur'an dan target yang perlu dicapai oleh siswa. Misalnya pada anak kelas satu memiliki target hafalan sampai surah tertentu namun tidak ada pemaksaan untuk wajib hafal karena adanya program tahfidz ini tidak untuk memberatkan siswa melainkan karena kemauan mereka sendiri. Namun bagaimanapun juga, tetap harus ada pencapaian seperti wajib hafal juz 30 ketika sudah kelas enam. Arahan ini diberikan setiap menjelang akhir dan awal semester, jadi kurang lebih selama setahun ada empat kali pengarahan. Perlu adanya pengarahan yaitu agar memiliki tujuan yang sama dan agar apa yang diinginkan dapat tercapai.”⁶⁸

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap Miss Eliza selaku ketua program tahfidz Al-Qur'an di SD Sains Alumnika Palembang, beliau mengatakan bahwa:

⁶⁷ George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Op.cit.*, hlm. 154

⁶⁸ Wawancara terhadap Miss Gita selaku Kepala Sekolah di SD Sains Alumnika Palembang, Jum'at 10 Desember 2021

“Biasanya kepala sekolah memberikan arahan pada saat rapat sedang berlangsung, jadi diadakan pertemuan terlebih dahulu bersama anggota pelaksana yang lain baru disampaikan apa yang ingin beliau arahkan. Selain itu, saya juga memberikan arahan terhadap guru-guru tahfidz setiap bulan dengan cara mengadakan evaluasi terkait permasalahan yang ada. Biasanya arahan yang saya berikan yaitu berupa motivasi kepada guru agar siswa tetap semangat dalam menghafal dan memberikan contoh yang baik kepada guru tahfidz agar arahan yang diberikan tidak hanya dari perkataan melainkan juga perbuatan yang kita lakukan. Perlu adanya pengarahan dalam program tahfidz yaitu untuk mencapai suatu tujuan.”⁶⁹

Setelah melakukan wawancara terhadap kepala sekolah dan ketua program tahfidz, peneliti juga melakukan wawancara terhadap Mr. Malik selaku guru tahfidz Al-Qur’an di SD Sains Alumnika Palembang, beliau mengatakan bahwa:

“Arahan yang diberikan oleh kepala sekolah dan ketua program tahfidz yaitu berupa perencanaan agar target hafalan siswa dapat tercapai. Selain itu, arahan yang diberikan kepada siswa yaitu mengenai bacaan Al-Qur’an yang sesuai dengan ilmu tajwidnya. Pengarahan ini biasanya dilakukan setelah proses pembelajaran yaitu pada hari Kamis dan hari Jum’at. Pada hari Kamis biasanya ada waktu khusus untuk melaksanakan program tahfidz. Perlu adanya pengarahan agar mereka bisa mengikuti beragam perlombaan dan hafalannya dapat bermanfaat bagi mereka.”⁷⁰

Selain itu, penulis juga melakukan wawancara kedua terhadap kepala sekolah terkait pelaksanaan program tahfidz yang akan dilaksanakan pada semester genap. Berdasarkan hasil wawancara tersebut yaitu:

“Pengarahan yang diberikan pada saat rapat awal semester ini, bahwa arahan yang diberikan tidak berbeda dengan yang dilakukan pada semester lalu karena pihak yang melaksanakan atau guru tahfidznya sama dan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang digunakan juga tetap sama. Untuk jadwal pelaksanaan program tahfidz pada semester ini dijalankan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dan untuk jadwal pelaksanaan program intensif tahfidz

⁶⁹ Wawancara terhadap Miss Eliza selaku Ketua Program Tahfidz di SD Sains Alumnika Palembang, Jum’at 10 Desember 2021

⁷⁰ Wawancara terhadap Mr Malik selaku Guru Tahfidz di SD Sains Alumnika Palembang, Jum’at 10 Desember 2021

pada semester ini dilaksanakan seminggu sekali yaitu di hari Sabtu yang berlangsung selama dua jam pembelajaran.”⁷¹

Dari beberapa hasil wawancara tersebut maka dapat diketahui bahwa pengarahan dilaksanakan setiap menjelang akhir dan awal semester. Arahan yang diberikan yaitu berkaitan dengan tujuan dari adanya program tahfidz Al-Qur’an, target hafalan siswa, motivasi kepada guru dan sebagainya. Hal ini juga dapat diketahui melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil observasi, pengarahan dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur’an yaitu berkaitan dengan target hafalan yang perlu dihafalkan oleh siswa dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur’an. Namun, batas hafalan ini tidak diwajibkan karena disesuaikan dengan kemampuan menghafal siswa.⁷²

Dengan adanya pengarahan ini maka dapat membantu siswa dalam melaksanakan program tahfidz Al-Qur’an karena arahan ini merupakan acuan bagi siswa untuk terus mengikuti pelaksanaan program tahfidz Al-Qur’an sehingga mereka dapat mengetahui apa saja target yang perlu mereka capai. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan dari gambar berikut:



Gambar 1 Rapat *Online* Pengarahan Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur’an

⁷¹ Wawancara kedua terhadap Miss Gita selaku Kepala Sekolah di SD Sains Alumnika Palembang, Senin 10 Januari 2022

⁷² Observasi penulis di SD Sains Alumnika Palembang, Rabu 12 Januari 2021

3. Motivasi

Motivasi adalah suatu proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan individu untuk mencapai tujuannya. Terdapat tiga elemen utama dalam motivasi yaitu intensitas atau kekuatan yang ada pada dalam diri individu, arah yang ingin dicapai, dan ketekunan usaha yang dilakukan dalam rangka untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁷³

Jadi, motivasi adalah keinginan yang ada pada individu untuk melakukan tindakan. Tindakan yang ingin dilaksanakan tersebut bermula dari adanya kemauan yang ada pada diri individu kemudian diiringi dengan usaha yang dilakukan dalam mencapai suatu tujuan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap Miss Gita selaku Kepala Sekolah terkait pengorganisasian dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an, beliau mengatakan bahwa:

“Pemberian motivasi terkait pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dilakukan pada saat rapat sebelum membuat agenda atau jadwal acara. Perlu adanya pemberian motivasi karena motivasi adalah salah satu faktor pendorong orang lain untuk melakukan sesuatu agar kedepannya proses tersebut bisa berjalan dengan lancar. Motivasi disini mengenai pentingnya pelaksanaan program tahfidz, hal-hal yang ingin dicapai dalam program tahfidz, manfaat adanya program tahfidz bagi siswa dan guru sehingga proses program tahfidz ini berjalan lancar. Setelah pemberian motivasi biasanya ada beberapa ulasan dalam pelaksanaan program tahfidz, dalam ulasan tersebut dapat berupa kendala-kendala yang dihadapi, cara untuk memotivasi siswa, dan cara pendidik dalam melaksanakan program tahfidz.”⁷⁴

⁷³ Usman Effendi,... *Op.cit.*, hlm. 167

⁷⁴ Wawancara terhadap Miss Gita selaku Kepala Sekolah di SD Sains Alumnika Palembang, Jum'at 10 Desember 2021

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap Miss Eliza selaku ketua program tahfidz Al-Qur'an di SD Sains Alumnika Palembang, beliau mengatakan bahwa:

“Cara kepala sekolah memberikan motivasi yaitu dengan cara mengadakan rapat. Selain itu, saya juga memberikan motivasi kepada guru tahfidz ketika rapat. Motivasi yang saya berikan kepada guru tahfidz yaitu terkait cara agar siswa tetap semangat dalam menghafal dan memberikan contoh yang baik kepada guru tahfidz agar arahan yang diberikan tidak hanya dari perkataan melainkan juga perbuatan yang kita lakukan.”⁷⁵

Setelah melakukan wawancara terhadap kepala sekolah dan ketua program tahfidz, peneliti juga melakukan wawancara terhadap Mr. Malik selaku guru tahfidz Al-Qur'an di SD Sains Alumnika Palembang, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam melaksanakan program tahfidz ini ada pemberian motivasi yang baik dari kepala sekolah. Saya juga memberikan motivasi kepada siswa, terutama pada mereka yang sudah hafal supaya meningkatkan lagi hafalannya dan saya memberikan motivasi kepada siswa agar dapat mengikuti kegiatan lomba hafalan Al-Qur'an sehingga siswa menjadi lebih bersemangat lagi untuk menambah hafalan mereka. Pemberian motivasi ini diberikan kepada siswa pada saat pembelajaran tahfidz. Selain itu, juga ada waktu khusus untuk melaksanakan kegiatan program tahfidz seperti program intensif tahfidz.”⁷⁶

Dari beberapa hasil wawancara tersebut maka dapat diketahui bahwa motivasi yang diberikan dalam pelaksanaan program tahfidz yaitu mengenai manfaat adanya program tahfidz bagi siswa dan guru, cara yang dilakukan agar siswa tetap semangat dalam menghafal Al-Qur'an dan sebagainya. Hal ini juga dapat diketahui melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti.

⁷⁵ Wawancara terhadap Miss Eliza selaku Ketua Program Tahfidz di SD Sains Alumnika Palembang, Jum'at 10 Desember 2021

⁷⁶ Wawancara terhadap Mr Malik selaku Guru Tahfidz di SD Sains Alumnika Palembang, Jum'at 10 Desember 2021

Berdasarkan hasil observasi, motivasi yang diberikan yaitu mengenai manfaat adanya program tahfidz Al-Qur'an ketika proses pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an sedang berlangsung dan dengan cara mengadakan program intensif tahfidz bagi siswa yang telah menghafal lebih dari 20 surah agar mereka tetap semangat dalam menghafal.⁷⁷

Dengan adanya program intensif tahfidz ini maka siswa memiliki waktu khusus untuk menghafal Al-Qur'an supaya adanya keinginan dari dalam diri mereka untuk terus menambah hafalan sehingga mereka termotivasi dan berlomba-lomba untuk terus menghafal Al-Qur'an. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan dari gambar berikut:



Gambar 3 Pemberian Motivasi kepada Guru Tahfidz

Gambar diatas menunjukkan pemberian motivasi dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an yaitu diberikan pada saat rapat berlangsung sebelum adanya jadwal acara seperti perlombaan atau wisuda tahfidz mengenai tujuan dan manfaat adanya program tahfidz Al-Qur'an bagi siswa dan guru. Dengan adanya pemberian motivasi ini maka diharapkan dapat meningkatkan semangat para anggota pelaksana program tahfidz Al-Qur'an.

⁷⁷ Observasi penulis di SD Sains Alumnika Palembang, Sabtu 15 Januari 2021

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka dapat ditarik kesimpulan bahwa mulai adanya pemberian motivasi yaitu pada saat kegiatan rapat dan sebelum membuat jadwal acara. Motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah yaitu tujuan dan manfaat adanya program tahfidz bagi guru dan siswa. Kemudian ketua program tahfidz juga akan memberikan motivasi terkait metode mengajar kepada siswa dan memberikan contoh yang baik kepada guru tahfidz. Setelah itu, guru tahfidz akan menerapkan motivasi yang telah diberikan oleh ketua program tahfidz dalam hal mengajar siswa dan mengadakan perlombaan bagi siswa agar semangat dalam mengikuti program tahfidz Al-Qur'an. Selain itu, upaya yang dilakukan dalam memberikan motivasi terhadap pelaksanaan program tahfidz ini yaitu dengan mengadakan program intensif tahfidz, karena dengan adanya program ini siswa menjadi lebih fokus dan memiliki waktu khusus untuk menghafal Al-Qur'an.

4. Koordinasi

Koordinasi adalah proses mengintegrasikan (menggabungkan), menyinkronisasikan dan menyedehanakan pelaksanaan tugas yang terpisah secara terus menerus untuk mencapai tujuan. Dengan koordinasi maka terjadinya keseimbangan dengan menyelaraskan interaksi sehingga dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.⁷⁸

Jadi, koordinasi merupakan proses menggabungkan, menyesuaikan dan menyedehanakan pelaksanaan tugas yang terpisah secara terus menerus agar dapat mencapai tujuan yang ditetapkan. Penting adanya koordinasi

⁷⁸ Husaini Usman, *Op.cit.*, hlm. 488

antara kepala sekolah, ketua program tahfidz dan guru tahfidz agar terjadinya keseimbangan dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap Miss Gita selaku Kepala Sekolah terkait pengorganisasian dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an, beliau mengatakan bahwa:

“Koordinasi dilaksanakan setiap awal tahun ajaran baru. Hal yang perlu dikoordinasikan dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an yaitu batas hafalan siswa, jadwal pelaksanaan, cara guru dalam mengajar siswa. Selain itu, dikarenakan sekolah *fullday* jadi banyak mata pelajaran selain tahfidz, maka dari itu perlu diimbangi dengan kemampuan siswa agar tidak terbebani itu. Perlu adanya koordinasi agar program tahfidz ini bisa berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan. Setelah mengkoordinasikan program tahfidz biasanya ada tanggapan baik itu diawal maupun diakhir tahun ajaran baru biasanya dievaluasi apa saja penghambat dalam program ini, dan setelah diketahui faktor penghambatnya maka tentu mencari solusinya sehingga adanya perubahan dan kemajuan dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an.”⁷⁹

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap Miss Eliza selaku ketua program tahfidz Al-Qur'an di SD Sains Alumnika Palembang, beliau mengatakan bahwa:

“Perlu adanya koordinasi dengan kepala sekolah terkait pelaksanaan program tahfidz seperti bagaimana pelaksanaannya dan bagaimana metodenya, jadi kepala sekolah harus tau. Cara saya mengkoordinasikan pelaksanaan program tahfidz dengan guru tahfidz yaitu pada setiap awal tahun ajaran ataupun persemester karena pada saat itu biasanya terdapat program baru ataupun tambahan kegiatan. Adapun hal yang dikoordinasikan kepada anggota yaitu mengenai metode tahfidz Al-Qur'an. Perlu adanya koordinasi ini untuk memudahkan berjalannya program tersebut. Cara saya berkoordinasi dengan para anggota yaitu dengan bekerja sama kepada mereka, saling memberi saran dan motivasi.”⁸⁰

⁷⁹ Wawancara terhadap Miss Gita selaku Kepala Sekolah di SD Sains Alumnika Palembang, Jum'at 10 Desember 2021

⁸⁰ Wawancara terhadap Miss Eliza selaku Ketua Program Tahfidz di SD Sains Alumnika Palembang, Jum'at 10 Desember 2021

Setelah melakukan wawancara terhadap kepala sekolah dan ketua program tahfidz, peneliti juga melakukan wawancara terhadap Mr. Malik selaku guru tahfidz Al-Qur'an di SD Sains Alumnika Palembang, beliau mengatakan bahwa:

“Koordinasi terkait pelaksanaan program tahfidz dengan kepala sekolah dan ketua program tahfidz yaitu dengan cara pemberian arahan, pengetahuan dan manfaat dari adanya program tahfidz. Mengkoordinasikan program tahfidz dengan siswa yaitu pada saat mereka mulai menghafal di hari Kamis. Bagi mereka yang sudah bisa membaca Al-Qur'an maka masuk ke dalam kelompok tahfidz. Hal yang perlu dikoordinasikan yaitu mereka harus bisa membaca Al-Qur'an dan semangat dalam menghafal. Perlu adanya koordinasi dengan siswa agar hafalan-hafalannya bisa diterima oleh siswa. Cara berkoordinasi kepada siswa yaitu dengan memberikan arahan mengenai metode menghafal Al-Qur'an. Adapun metode menghafalnya misalkan sehari menghafal satu sampai lima atau sepuluh ayat.”⁸¹

Selain itu, penulis juga melakukan wawancara kedua terhadap ketua program tahfidz Al-Qur'an terkait koordinasi dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara tersebut yaitu:

“Pelaksanaan program tahfidz ini dikoordinasikan oleh masing-masing wali kelas, jadi setelah wali kelas memiliki data-data hafalan siswa maka data tersebut dikumpulkan kepada saya dan dievaluasi lagi mengenai hasil pencapaian siswa. Setelah menggabungkan usaha yang telah kami lakukan dalam melaksanakan program tahfidz maka akan adanya masukan-masukan dari guru tahfidz terkait cara untuk meningkatkan program tahfidz Al-Qur'an”⁸²

Dari beberapa hasil wawancara tersebut maka dapat diketahui bahwa koordinasi ini dilaksanakan setiap awal tahun ajaran baru. Adapun hal yang perlu dikoordinasikan yaitu mengenai jadwal pelaksanaan, cara guru

⁸¹ Wawancara terhadap Mr Malik selaku Guru Tahfidz di SD Sains Alumnika Palembang, Jum'at 10 Desember 2021

⁸² Wawancara kedua terhadap Miss Eliza selaku Ketua Program Tahfidz di SD Sains Alumnika Palembang, Sabtu 15 Januari 2022

mengajar, metode menghafal dan batas kemampuan menghafal siswa. Hal ini juga dapat diketahui melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil observasi, koordinasi pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an yaitu dengan cara guru akan memberikan perintah kepada siswa untuk menghafal, kemudian hafalan tersebut disetorkan kepada guru tahfidz. Setelah itu, jumlah setoran hafalan siswa akan dikumpulkan oleh masing-masing wali kelas untuk diserahkan kepada ketua program tahfidz.⁸³

Dengan adanya koordinasi ini maka akan dapat membantu untuk menyeimbangkan dan menyelaraskan antara kerja guru tahfidz, ketua program tahfidz dan kepala sekolah. Berikut adalah gambar batas hafalan siswa dan metode mengajar guru tahfidz yang akan dikumpulkan kepada ketua program tahfidz dan kepala sekolah.

Gambar 4 Hasil Koordinasi Jumlah Hafalan Siswa

Gambar diatas menunjukkan bahwa koordinasi yang dilakukan yaitu dengan cara menggabungkan beberapa catatan jumlah hafalan siswa yang dihimpun oleh masing-masing wali kelas untuk dikumpulkan kepada ketua program tahfidz kemudian diserahkan kepada kepala sekolah.

⁸³ Observasi penulis di SD Sains Alumnika Palembang, Sabtu 15 Januari 2021

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka dapat ditarik kesimpulan bahwa proses koordinasi program tahfidz Al-Qur'an yaitu dilakukan setiap awal tahun ajaran baru. Kepala sekolah akan mengkoordinasikan yaitu terkait jumlah hafalan siswa, jadwal pelaksanaan, dan cara mengajar guru seperti metode menghafal yang akan diterapkan. Ketua program tahfidz juga akan berkoordinasi dengan kepala sekolah dan guru tahfidz mengenai metode menghafal Al-Qur'an yang akan diterapkan dan bekerja sama dengan guru tahfidz dengan cara saling memberi saran dan motivasi. Selain itu, guru tahfidz akan membuat daftar jumlah hafalan siswa untuk dikumpulkan dan diserahkan kepada wali kelas untuk di kumpulkan kepada ketua program tahfidz Al-Qur'an dan kepala sekolah.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an ini meliputi kegiatan pengorganisasian, pengarahan, pemberian motivasi dan koordinasi antara kepala sekolah, ketua program tahfidz dan guru tahfidz sehingga program ini dapat terus berjalan dengan lancar dan mencapai target yang telah ditetapkan.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ini berasal dari dalam diri individu seperti adanya kebutuhan, dorongan dan tujuan. Sedangkan faktor eksternal pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an yaitu seperti adanya dukungan dari orang tua, sekolah dan masyarakat.

Berikut faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Quran di SD Sains Alumnika Palembang:

1. Faktor Pendukung Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an

Faktor pendukung pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an meliputi kesehatan jasmani dan rohani siswa, tingkat kecerdasan, motivasi, tingkat usia, keberadaan guru tahfidz, pengaturan waktu yang baik dan adanya dukungan dari lingkungan sekitar.

a. Faktor Motivasi

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap Miss Eliza selaku ketua program tahfidz Al-Qur'an di SD Sains Alumnika Palembang, beliau mengatakan bahwa:

“Tahfidz memang diwajibkan kepada semua siswa, tapi jika ada siswa yang sudah mencapai target maka ada bimbingan tambahan seperti program intensif tahfidz. Jadi dengan adanya program tersebut maka dapat meningkatkan semangat siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu, juga karena adanya keinginan dari siswa itu sendiri.”⁸⁴

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara terhadap Mr. Malik selaku guru tahfidz Al-Qur'an di SD Sains Alumnika Palembang, beliau mengatakan bahwa:

“Siswa itu cukup semangat dalam menghafal Al-Qur'an karena dengan adanya tahfidz mereka dapat mengenal Al-Qur'an dengan baik. Selain itu juga banyak dari mereka yang bercita-cita ingin menjadi seorang pendakwah, dai, bahkan ada yang bercita-cita untuk menjadi seorang hafidz atau hafidza sehingga mereka memiliki motivasi tersendiri dalam mengikuti program tahfidz Al-Qur'an.”⁸⁵

⁸⁴ Wawancara terhadap Miss Eliza selaku Ketua Program Tahfidz di SD Sains Alumnika Palembang, Jum'at 10 Desember 2021

⁸⁵ Wawancara terhadap Mr. Malik selaku Ketua Program Tahfidz di SD Sains Alumnika Palembang, Jum'at 10 Desember 2021

Selain itu, penulis juga melakukan wawancara kedua terhadap ketua program tahfidz Al-Qur'an terkait motivasi siswa dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara tersebut yaitu:

“Setelah adanya kegiatan wisuda program tahfidz yang dilaksanakan pada akhir semester lalu sekarang jumlah hafalan siswa kian bertambah dan siswa yang mengikuti program intensif tahfidz sekarang juga sudah ada sembilan orang. Maka dari itu, dengan adanya program intensif tahfidz ini akan terus menjadi motivasi bagi siswa untuk menghafal Al-Qur'an”⁸⁶

Dari beberapa hasil wawancara tersebut maka dapat diketahui bahwa motivasi yang diberikan dalam pelaksanaan program tahfidz yaitu dengan mengadakan program intensif tahfidz dan karena adanya kemauan pada siswa untuk menghafal Al-Qur'an. Hal ini juga dapat diketahui melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil observasi, dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an ini bahwa dengan adanya program intensif tahfidz maka siswa menjadi lebih fokus dan lebih bersemangat untuk mengikuti program tahfidz Al-Qur'an dan juga adanya pemberian motivasi oleh guru tahfidz agar siswa tetap semangat dalam menghafal Al-Qur'an.”⁸⁷

Adanya motivasi dari dalam diri peserta didik untuk menghafal dan dibantu dengan pemberian motivasi oleh guru maka dapat meningkatkan semangat siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan dari gambar berikut:

⁸⁶ Wawancara kedua terhadap Miss Eliza selaku Ketua Program Tahfidz di SD Sains Alumnika Palembang, Sabtu 15 Januari 2022

⁸⁷ Observasi penulis di SD Sains Alumnika Palembang, Rabu 12 Januari 2021



Gambar 5 Pengadaan Program Intensif Tahfidz

Gambar diatas menunjukkan dengan adanya program intensif tahfidz sebagai bentuk motivasi yang diberikan kepada siswa agar mereka terus semangat dalam mengikuti program tahfidz Al-Qur'an dan memudahkan guru tahfidz dalam melaksanakan program tahfidz Al-Qur'an yang ada di SD Sains Alumnika Palembang.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka dapat ditarik kesimpulan dengan adanya motivasi dari dalam diri siswa untuk mengikuti program tahfidz Al-Qur'an dan adanya program intensif tahfidz sehingga siswa menjadi lebih bersemangat untuk mengikuti program tahfidz Al-Qur'an dan memiliki waktu khusus untuk menghafal.

b. Faktor Usia

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap Miss Gita selaku Kepala Sekolah terkait pengorganisasian dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an, beliau mengatakan bahwa:

“Dikarenakan masih usia anak-anak sehingga dapat mempermudah siswa dalam menghafal. Selain itu juga karena pada usia anak-anak mereka menjadi lebih mudah terpengaruh dengan situasi dan keadaan jadi, ketika mereka melihat temannya

sudah ada yang wisuda atau hafal juz ke 30 maka mereka juga akan termotivasi dan berlomba-lomba untuk menghafal.”⁸⁸

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis usia anak-anak yang menghafal Al-Qur’an di SD Sains Alumnika Palembang kebanyakan masih berusia tujuh hingga sembilan tahun karena sekolah tersebut baru didirikan tiga tahun yang lalu jadi baru ada kelas satu hingga kelas tiga.⁸⁹

Pada usia anak- anak maka menghafal Al-Qur’an akan lebih kuat dibandingkan dengan usia dewasa karena pada usia tersebut, otak manusia masih jernih, sehingga lebih fokus dalam mempelajari hal baru dan tidak terlalu banyak kesibukan. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan dari gambar berikut:



Gambar 6 Siswa yang Mengikuti Pelaksanaan Program Tahfidz

Gambar diatas menunjukkan bahwa usia siswa yang mengikuti pelaksanaan program tahfidz dimulai dari siswa kelas satu SD yang berusia tujuh tahun. Namun, tentu saja bukan hanya pada saat siswa duduk di

⁸⁸ Wawancara terhadap Miss Gita selaku Kepala Sekolah di SD Sains Alumnika Palembang, Jum’at 10 Desember 2021

⁸⁹ Observasi penulis di SD Sains Alumnika Palembang, Rabu 12 Januari 2021

bangku kelas satu, melainkan mulai dari kelas satu hingga nanti mereka lulus dari SD tersebut maka program tahfidz ini akan terus berlanjut.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor usia juga dapat menjadi salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an karena kemampuan menghafal siswa lebih cepat dan lebih fokus dalam mempelajari hal-hal baru.

c. Tersedianya Guru Tahfidz

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap Miss Gita selaku Kepala Sekolah terkait pengorganisasian dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an, beliau mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung program tahfidz Al-Qur'an ini juga karena adanya guru tahfidz atau guru yang mengajar Al-Qur'an sehingga dalam proses pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an ini siswa akan diberikan motivasi, arahan serta bimbingan dalam menghafal Al-Qur'an dan juga mengapa harus bagus bacaannya serta manfaat dari menghafal Al-Qur'an itu sendiri.”⁹⁰

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis faktor pendukung pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an yaitu karena adanya guru tahfidz yang memberikan motivasi dan arahan terkait pelaksanaan program tahfidz.⁹¹

Keberadaan pendidik dalam memberikan bimbingan kepada siswa sangat berpengaruh terhadap keberhasilannya dalam menghafalkan Al-Qur'an. Faktor ini dapat menunjang kelancaran mereka dalam proses

⁹⁰ Wawancara terhadap Miss Gita selaku Kepala Sekolah di SD Sains Alumnika Palembang, Jum'at 10 Desember 2021

⁹¹ Observasi penulis di SD Sains Alumnika Palembang, Rabu 12 Januari 2021

menghafal Al-Qur'an. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan dari gambar berikut:



Gambar 7 Guru tahfidz di SD Sains Alumnika Palembang

Gambar diatas menunjukkan bahwa adanya guru tahfidz Al-Qur'an dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an. Dengan adanya guru tahfidz dalam membimbing hafalan siswa maka kualitas yang dihafalkan oleh siswa dapat menjadi lebih tepat bacaannya.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka dapat ditarik kesimpulan dengan adanya keberadaan guru tahfidz dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an maka dapat membimbing proses hafalan siswa dan meluruskan tingkat bacaan dan hafalan siswa.

a. Faktor Lingkungan Sosial

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap Miss Gita selaku Kepala Sekolah terkait pengorganisasian dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an, beliau mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan program tahfidz ini juga melibatkan orang tua siswa dengan cara melibatkan orang tua dalam proses hafalan siswa dari rumah dikarenakan masih daring jadi orang tua berperan penting dalam membantu siswa.”⁹²

⁹² Wawancara terhadap Miss Gita selaku Kepala Sekolah di SD Sains Alumnika Palembang, Jum'at 10 Desember 2021

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap Miss Eliza selaku ketua program tahfidz Al-Qur'an di SD Sains Alumnika Palembang, beliau mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung dari adanya pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an yaitu adanya dukungan dari orang tua siswa karena mereka menginginkan anaknya untuk mengikuti program tersebut, jadi pihak sekolah mengadakan target-targetnya untuk mengikuti program tersebut. Tahfidz memang diwajibkan kepada semua siswa, tapi jika ada siswa yang sudah mencapai target maka ada bimbingan tambahan seperti intensif. Selain itu, juga karena adanya keinginan dari siswa itu sendiri.”⁹³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat diketahui bahwa pihak sekolah juga melakukan kerja sama dengan orang tua siswa dengan cara melibatkan orang tua siswa pada saat proses pembelajaran secara daring. Jadi, orang tua membantu siswa menghafal ketika pembelajaran daring.

Dikarenakan adanya proses pembelajaran daring maka orang tua siswa juga berperan untuk membantu guru dalam melaksanakan program tahfidz Al-Qur'an secara daring karena ketika proses pembelajaran daring guru akan memberian tugas kepada siswa dan orang tua siswa akan turut membantu proses belajar siswa untuk belajar dari rumah.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan program tahfidz Al-Quran di SD Sains Alumnika Palembang ada empat, yaitu faktor motivasi, faktor usia, tersedianya guru tahfidz, dan faktor lingkungan sosial seperti adanya dukungan dari orang tua siswa.

⁹³ Wawancara terhadap Miss Eliza selaku Ketua Program Tahfidz di SD Sains Alumnika Palembang, Jum'at 10 Desember 2021

2. Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an

Faktor yang dapat menjadi penghambat pelaksanaan program tahfidz Al-Quran yaitu karena belum fasih membaca Al-Qur'an, tidak sabar dan bersungguh-sungguh dalam menghafal, jarang mengulang hafalan, malas melakukan seaman, terlalu berambisi menambah hafalan, metode mengajar guru yang kurang tepat dan banyaknya materi pelajaran yang harus dipelajari.

a. Tidak Menguasai *Makhorrijul Huruf* dan Tajwid

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap Miss Eliza selaku ketua program tahfidz Al-Qur'an di SD Sains Alumnika Palembang, beliau mengatakan bahwa:

“Faktor penghambat pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an yaitu karena ada beberapa siswa yang belum bisa mengaji. Agar program ini terus berjalan lancar, maka diadakan kegiatan mengaji karena tidak semua siswa sudah bisa membaca Al-Qur'an. Bagi siswa yang masih mengaji iqra' maka mereka menghafal dengan menggunakan juz Amma karena bahasa ada latinnya sehingga mereka juga bisa menghafal. Namun, bagi siswa yang membaca latin itu biasanya belum fasih dan tajwidnya belum pas jadi diluruskan lagi bacaan dan hukum tajwidnya.”⁹⁴

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara terhadap Mr Malik selaku guru tahfidz Al-Qur'an di SD Sains Alumnika Palembang, beliau mengatakan bahwa:

“Faktor penghambatnya yaitu ada beberapa siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dan ada juga beberapa yang sudah bisa membaca Al-Qur'an, jadi perlu diseleksi terlebih dahulu mana saja siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dan yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Namun, bagi siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an tetap diperbolehkan menghafal dengan menggunakan juz Amma.”⁹⁵

⁹⁴ Wawancara terhadap Miss Eliza selaku Ketua Program Tahfidz di SD Sains Alumnika Palembang, Jum'at 10 Desember 2021

⁹⁵ Wawancara terhadap Mr Malik selaku Guru Tahfidz di SD Sains Alumnika Palembang, Jum'at 10 Desember 2021

Dari beberapa hasil wawancara tersebut maka dapat diketahui bahwa faktor penghambat pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an yaitu karena ada beberapa siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an sehingga mereka belum menguasai *makhrijul huruf* dan ilmu tajwid. Hal ini juga dapat diketahui melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil observasi, faktor penghambat program tahfidz di SD Sains Alumnika Palembang yaitu karena ada beberapa siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an sehingga bacaan hafalan mereka menjadi kurang tepat *makhrijul huruf* dan tajwidnya.⁹⁶

Dikarenakan ada beberapa siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an maka siswa tersebut belum bisa menguasai *makhrijul huruf* dan tajwid. Oleh karena itu, hal ini dapat menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan dari gambar berikut:



Gambar 8 Siswa yang Masih Mengaji Iqro'

Gambar diatas menunjukkan salah satu siswa kelas satu SD yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Dikarenakan belum bisa membaca Al-

⁹⁶ Observasi penulis di SD Sains Alumnika Palembang, Rabu 12 Januari 2021

Qur'an maka ketepatan bacaan seperti *makrohijul huruf* dan ilmu tajwid belum mereka kuasai.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka dapat ditarik kesimpulan faktor penghambat pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an yaitu karena ada beberapa siswa belum bisa mengaji Al-Qur'an jadi mereka belum menguasai *makhrijul huruf* dan tajwid serta belum bisa mengimbangi teman-temannya yang sudah lancar membaca Al-Qur'an.

b. Tidak Mengulang Hafalan Secara Rutin

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap Miss Gita selaku Kepala Sekolah terkait pengorganisasian dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an, beliau mengatakan bahwa:

“Dikarenakan sekarang program pembelajaran dilaksanakan secara daring dan tatap muka, jadi sebagian proses menghafal siswa dilaksanakan secara daring sehingga sulit untuk mengontrol siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Jadi, ketika daring mereka mengirim rekaman video tetapi ketika dites ulang ketika tatap mereka mereka belum hafal.”⁹⁷

Berdasarkan hasil observasi, faktor penghambat program tahfidz di SD Sains Alumnika Palembang yaitu karena siswa tidak rutin mengulang-ulang hafalan sehingga hafalan yang telah dihafalkan menjadi cepat lupa. Selain itu, juga dikarenakan adanya proses pembelajaran secara daring sehingga sulit untuk mengontrol hafalan siswa⁹⁸

Dalam mengikuti program tahfidz Al-Qur'an perlu adanya rutinitas untuk mengulang-ulang hafalan agar hafalan tersebut dapat

⁹⁷ Wawancara terhadap Miss Gita selaku Kepala Sekolah di SD Sains Alumnika Palembang, Jum'at 10 Desember 2021

⁹⁸ Observasi penulis di SD Sains Alumnika Palembang, Sabtu 15 Januari 2021

melekat dengan kuat dalam ingatan. Maka dari itu, penting bagi siswa untuk mengulang-ulang hafalan secara rutin.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka dapat ditarik kesimpulan faktor penghambat pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an yaitu karena adanya proses pembelajaran secara daring sehingga sulit untuk mengontrol hafalan siswa. Perlu adanya bantuan dari orang tua siswa dalam melaksanakan program tahfidz Al-Qur'an karena program ini adalah kegiatan dari menghafal yang perlu dilaksanakan secara rutin dan berulang. Jika siswa tidak rutin mengulang-ulang hafalan yang telah dihafalkannya maka hafalan tersebut akan menjadi cepat lupa.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di SD Sains Alumnika Palembang yaitu karena ada beberapa siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an sehingga belum menguasai *makhrijul huruf* dan tajwid dan karena siswa tidak rutin mengulang-ulang hafalan sehingga hafalan tersebut menjadi cepat lupa.